KORELASI ANTARA MINAT BACA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS VII DI MTSN 7 KOTA PADANG

Nia Oktavia Yunita[1], Amril Amir[2]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : [1]niaoktaviayunita79@gmail.com, [2]amril.amir@fbs.unp.ac.id

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini ada tiga. *Pertama,* untuk mengidentifikasi tingkat minat baca siswa kelas VII MTsN 7 Kota Padang. *Kedua,* untuk menganalisis keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII MTsN 7 Kota Padang. *Ketiga,* untuk mengetahui hubungan signifikan antara minat baca dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII MTsN 7 Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Rancangan penelitian ini adalah hubungan korelasional dua variabel. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN 7 Kota Padang yang terdaftar pada tahun 2024/2025 sebanyak 247 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 72 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil sebesar 10% menggunakan teknik *proportional random sampling* (teknik acak). Variabel penelitian ini adalah minat baca siswa kelas VII MTsN 7 Kota Padang sebagai variabel bebas (X) dan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII MTsN 7 Kota Padang sebagai variabel terikat (Y). Data dalam penelitian ini adalah skor hasil angket minat baca dan skor hasil tes unjuk kerja keterampilan menulis teks berita. Instrumen penelitian ini adalah angket minat baca dan tes unjuk kerja keterampilan menulis teks berita. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, minat baca siswa kelas VII MTsN 7 Kota Padang berada pada kualifikasi cukup (C) pada skala 10. Hal ini disimpulkan berdasarkan rata-rata sebesar 57,07. *Kedua*, keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII MTsN 7 Kota Padang berada pada kualifikasi hampir cukup. Hal ini disimpulkan berdasarkan rata-rata hitung sebesar 50,12. *Ketiga,* terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca siswa dengan keterampilan menulis teks berita siswa dengan r_{hitung} 0,983 > r_{tabel} 0,235 dengan derajat kebebasan n-1 dan taraf signifikan 95%. H_0 ditolak dan H_1 diterima karena t_{hitung} (42,900) lebih besar daripada t_{tabel} (1,667). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara minat baca dengan keterampilan menulis teks berita yang artinya kedua variabel sejajar, yaitu semakin tinggi minat baca siswa maka akan semakin tinggi keterampilan menulis teks berita siswa.

Kata Kunci : *Korelasi, Minat Baca, Keterampilan Menulis Teks Berita*

PENDAHULUAN

Kemampuan dalam berbahasa memainkan peran penting dalam komunikasi yang efektif, baik dalam konteks pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. Di era modern ini, penguasaan bahasa tidak hanya mencakup tata bahasa dan kosakata, tetapi juga keterampilan dalam menggunakannya sesuai dengan berbagai konteks. Sebagai sarana komunikasi, bahasa memungkinkan seseorang untuk menyalurkan ide, gagasan, dan emosi secara lebih jelas dan efektif. Semakin tinggi keterampilan berbahasa seseorang, semakin mudah pula pesan yang disampaikannya dipahami oleh orang lain (Maryuningsih, 2014). Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan berbahasa serta cara meningkatkannya menjadi hal yang krusial dalam dunia pendidikan dan komunikasi masyarakat. Seseorang dengan kecakapan berbahasa yang baik cenderung lebih mampu mencerna dan mengomunikasikan informasi, baik dalam bentuk ucapan atau juga tulisan (Syofiani et al., 2019).

Setiap kemampuan dalam berbahasa, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, memiliki peran penting dalam proses komunikasi dan saling terhubung. Misalnya, ada keterkaitan yang kuat antara keterampilan membaca dan menulis. Seseorang yang ingin mahir menulis perlu memiliki keterampilan membaca yang baik terlebih dahulu. Melalui kegiatan membaca, seseorang dapat memperoleh wawasan, ilmu, dan pengalaman baru yang dapat dimanfaatkan sebagai inspirasi atau bahan dalam menulis (Masnunah, 2020). Dalam kajian ini, fokus utama adalah kemampuan menulis siswa, karena keterampilan ini dianggap sebagai salah satu aspek berbahasa yang paling sukar dikuasai. Nurgiyantoro (2001: 296) menyatakan bahwa menulis ialah keterampilan yang lebih menantang jika dibandingkan dengan menyimak, berbicara, dan membaca. Kesulitan ini disebabkan oleh adanya tuntutan untuk menguasai berbagai unsur kebahasaan serta aspek non-kebahasaan yang berperan dalam menghasilkan suatu tulisan (Janah, 2014).

Kemampuan menulis mempunyai peran yang penting bagi siswa di sekolah. Hal ini didukung oleh pandangan Nurhaeni (2019), yang menjelaskan bahwa dengan menulis membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir yang mencakup aspek-aspek, seperti inisiatif, kreativitas, keberanian, serta meningkatkan motivasi dan kemampuan mereka dalam mengumpulkan informasi, yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan atau karangan (Safitri et al., 2021). Selain itu, Masden (1983:3) menjelaskan bahwa menulis memberikan banyak manfaat dalam proses pembelajaran. Salah satu manfaatnya adalah ketika siswa terlibat dalam aktivitas menulis, mereka berusaha menuangkan pikiran dalam bentuk tulisan, yang sering kali menginspirasi munculnya ide-ide baru atau cara berbeda dalam mengekspresikannya. Mereka juga menjadi lebih sadar akan pentingnya memilih kata dan menyusun kalimat dengan tepat (Sukirman, 2020).

Keterampilan menulis di sekolah memiliki peran yang krusial, diantaranya adalah dalam pembuatan teks berita. Menulis berita bertujuan untuk menyampaikan laporan mengenai kenyataan dan gagasan yang berpotensi memikat minat pembaca. Berita sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu fenomena atau pengalaman nyata yang baru saja terjadi, mengandung unsur kejutan, serta mampu memenuhi rasa ingin tahu banyak orang (Zidan, 2019). Dengan demikian, berita dapat disimpulkan sebagai sebuah laporan tentang kejadian penting dan menarik

yang berlangsung di suatu tempat dan segera dilporkan oleh wartawan untuk dipublikasikan dengan memanfaatkan media untuk disampaikan kepada publik (Harnia et al., 2021). Dalam proses belajar bahasa Indonesia, teks berita adalah bagian dari materi utama yang penting untuk dipahami dan perlu dikuasai oleh peserta didik. Materi ini menjadi bagian dari pendekatan pengajaran bahasa Indonesia yang menekankan pada penggunaan teks (Safi'i et al., 2021).

Keterampilan dalam menulis teks berita dapat diperoleh siswa melalui aktivitas membaca, sehingga seharusnya siswa memiliki ketertarikan terhadap membaca jika ingin terampil dalam menulis teks, terutama teks berita. Namun, kenyataannya di luar ekspektasi karena sebagian besar siswa tidak terbiasa dengan strategi membaca atau masih memiliki keterbatasan dalam keterampilan membaca (Amril, 2019). Padahal jumlah bacaan yang dikonsumsi seseorang bergantung pada tingkat minatnya terhadap membaca. Minat membaca menjadi modal utama dalam memperoleh pengetahuan yang sangat penting sebagai dasar dalam menulis (Maryuningsih, 2014). Secara umum, minat berperan penting dalam mencapai keberhasilan dalam berbagai aktivitas, termasuk membaca. Siswa yang memiliki ketertarikan terhadap membaca cenderung lebih berhasil dalam aktivitas tersebut (Utami et al., 2021). Priansa (2017:37) menjelaskan bahwa minat dapat dimaknai sebagai kebiasaan, semangat, atau kemauan yang besar terhadap suatu hal (N. Zulni et al., 2022). Semakin kuat minat membaca siswa, semakin tinggi pula motivasi mereka dalam mencari berbagai bahan bacaan guna menyalurkan ketertarikan mereka terhadap membaca (Amir, 2023). Dengan meningkatnya minat baca, siswa dapat memperoleh lebih beragam informasi dan wawasan yang tidak mereka dapatkan dari pengalaman setiap hari. Selain itu, bertambahnya ketertarikan terhadap membaca juga membantu siswa mendapatkan beragam ide yang berguna dalam proses menulis (Firman et al., 2021). Surya (2015:214) menegaskan bahwa membaca dan menulis saling melengkapi karena keduanya berperan penting dalam perkembangan kognitif siswa (Nilawati, 2016).

Berdasarkan hasil observasi perilaku siswa dan pengalaman mengajar yang dilakukan peneliti selama enam bulan Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) di MTsN 7 Kota Padang, peneliti mendapati ada beberapa masalah yang terjadi selama mengajar, yaitu terdapat kendala dalam minat baca siswa serta kemampuan mereka dalam menulis teks berita siswa. Kendala dalam minat baca pada siswa yang dimaksud yaitu peserta didik cenderung memanfaatkan waktu luang yang mereka miliki untuk bermain daripada membaca. Hal tersebut menunjukkan bahwa membaca bukanlah prioritas bagi mereka dan aktivitas bermain lebih menarik. Selain itu, siswa juga tidak menyukai kegiatan membaca secara umum. Mereka cenderung menghindari membaca dan jarang menggunakan perpustakaan sebagai tempat mencari bahan bacaan. Hal ini disebabkan karena masih dibutuhkannya peran guru untuk membimbing siswa dalam membaca, tanpa adanya inisiatif dari siswa itu sendiri.

Selain itu, kemampuan dalam menulis sebuah teks berita oleh murid kelas VII juga berada dalam kategori kurang dari apa yang menjadi harapan guru. Banyak siswa yang menyampaikan keluhan saat diberikan tugas untuk menulis. Karena siswa mengalami kendala dalam mengembangkan sebuah ide pokok menjadi sebaris kalimat, kemudian mengubah kalimat menjadi sebuah paragraf. Fenomena ini disebabkan oleh rendahnya minat membaca siswa, hanya beberapa siswa yang memiliki kesadaran untuk mau membaca tanpa adanya tuntutan dari guru. Beberapa siswa lainnya mau mambaca ketika mendapat tugas dari guru yang mengharuskan mereka

membaca buku atau bacaan lain. Rendahnya kesadaran dan minat siswa dalam membaca turut diperkuat oleh temuan di lapangan yang mengindikasikan bahwa terdapatnbanyak siswa menghadapi kendala dalam penulisan teks, terkhusus teks berita, serta dalam mengungkapkan gagasan mereka ke dalam bentuk kata atau kalimat.

Hasil observasi siswa dan pengalaman mengajar yang dilakukan peneliti di atas didukung oleh pernyataan guru bahasa Indonesia yang diwawancarai dan mengungkapkan bahwa minat membaca siswa kelas VII masih kurang. Meskipun sekolah telah menyediakan berbagai sumber bacaan, hanya sedikit siswa yang aktif membaca buku atau berita dari sumber yang terpercaya. Sebagian besar siswa lebih tertarik membaca dari media sosial, yang sering kali tidak menggunakan bahasa yang baik dan terstruktur. Selain itu, banyak siswa yang hanya membaca ketika diminta oleh guru, tanpa ada inisiatif sendiri untuk mencari atau memahami bacaan. Akibatnya, mereka kurang terbiasa dengan berbagai bentuk tulisan, termasuk teks berita. Guru juga menjelaskan bahwa siswa yang jarang membaca cenderung kesulitan dalam menulis, terutama dalam menyusun berita dengan kalimat yang jelas dan sesuai aturan. Sebaliknya, siswa yang sering membaca kemampuan menulisnya meningkat seiring dengan banyaknya kosakata dan pemahamannya yang lebih baik tentang struktur berita.

Hal tersebut dapat dibuktikan juga berdasarkan hasil penelitian dari Supini Riyanti dkk. (2019) yang menegaskan bahwa minat baca berhubungan erat dengan keterampilan menulis sebuah teks prosedur kompleks pada siswa kelas VII di SMP Negeri Sumber Rejo, Kabupaten Musi Rawas. Studi ini memperlihatkan bahwa adanya hubungan yang signifikan, dibuktikan dengan perolehan nilai korelasi yang mendukung hipotesis bahwa semakin besar keterkaitan siswa terhadap membaca, semakin baik pula kemampuan mereka dalam menulis.

Hal tersebut diperkuat juga berdasarkan riset yang dilakukan oleh Sintia Ramadhani dan Jepri Arizal (2022) menegaskan bahwa terdapat keterkaitan yang sangat kuat antara minat membaca dan kemampuan menulis sebuah cerita pendek pada siswa kelas XI SMK Swakarya Binjai. Hasil analisis data membuktikan bahwa semakin besar ketertarikan siswa terhadap membaca, semakin luas wawasan mereka, yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan menulis. Sebaliknya, kurangnya minat baca dapat berdampak pada keterbatasan pengetahuan yang dimiliki siswa.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Esta dkk. (2024) menemukan adanya hubungan yang kuat antara minat pada siswa SDN 94 Singkawang dalam membaca dan kemampuan mereka dalam menulis karangan deskripsi. Rata-rata minat membaca siswa berada dalam kategori sedang, sedangkan keterampilan menulis karangan deskripsi tergolong cukup. Dengan nilai koefisien korelasi 0,832 dan koefisien determinasi 69%, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa minat dalam membaca memberikan dampak yang cukup besar terhadap perkembangan kemampuan menulis siswa.

Mengacu pada persoalan yang telah diuraikan, studi ini bermaksud untuk memeriksa adakah ditemui korelasi antara minat baca siswa dan kemampuan mereka dalam menulis sebuah teks berita sama halnya dengan yang telah dijabarkan diatas, dengan demikian penyusun terdorong untuk melaksanakan sebuah studi dengan judul "Korelasi Antara Minat Baca dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII di MTsN 7 Kota Padang."

METODE

Jenis studi ini yaitu penelitian kuantitatif. Pendekatan yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan deskriptif. Sementara itu, desain yang diterapkan dalam studi ini yaitu korelasional. Desain ini digunakan guna memahami sejauh mana keterkaitan antara dua variabel penelitian, yakni minat baca dan keterampilan menulis teks berita. Besarnya keterkaitan tersebut akan dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Sementara itu teknik dalam penarikan sampel yang diterapkan ialah *proportional random sampling* (teknik acak). Menurut Sugiyono (2014:118) *Proportional Random Sampling* yaitu sebuah teknik penarikan sampel yang menghadirkan peluang yang sama terhadap setiap pribadi dalam populasi, baik secara prinadi ataupun kelompok, agar terpilih sebagai anggota sampel. Dalam studi ini, peneliti menerapkan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 95% untuk menetapkan jumlah pada sampel yang akan dipilih dari populasi kelas VII yang berjumlah 247 orang, dengan *margin of error* 10%. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 72 siswa per kelasnya.

Pada studi ini variabel bebasnya adalah minat baca siswa kelas VII MTsN 7 Kota Padang yang bisa dinyatakan dalam bentuk simbol (X). Variabel terikat dari studi ini yaitu kemampuan dalam menulis sebuah teks berita oleh siswa kelas VII MTsN 7 Kota Padang yang dinyatakan dalam bentuk simbol (Y). Data dalam studi ini yaitu berupa skor dari hasil tes minat membaca siswa dan berupa skor dari hasil uji kemampuan dalam menulis sebuah berita siswa kelas VII di MTsN 7 Kota Padang.

Teknik yang dipakai pada saat mengumpulkan data dalam studi ini diperoleh melalui tahap-tahap yang akan dilakukan berikut ini. *Pertama*, data minat baca siswa dikumpulkan dengan menggunakan angket. Sesuai instruksi yang diberikan, siswa diminta mengisi angket berdasarkan keadaan yang dihadapi dengan memilih satu dari empat pernyataan, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Setelah semua siswa selesai, angket yang telah dibagikan selanjutnya dikumpulkan kembali agar kemudian diolah menggunakan teknik penganalisisan data yang telah ditentukan. *Kedua*, data-data dari keterampilan dalam menulis sebuah teks berita didapat melalui tes unjuk kerja. Proses pengumpulan data ini terdiri atas tiga tahap, yaitu (1) siswa diminta menulis teks berita sesuai dengan konteks yang sudah ditetapkan, (2) tugas yang sudah selesai dilakukan oleh siswa selanjutnya dikumpulkan, dan (3) hasil tulisan dianalisis berdasarkan indikator penilaian pada tes unjuk kerja.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan hasil perhitungan dari data-data studi yang dilaksanakan di MTsN 7 Kota Padang, terdiri dari dua variabel. Variabel bebas yaitu minat baca (X), dan variabel terikat yaitu keterampilan menulis teks berita (Y) diperoleh sebagai berikut.

1. Minat Baca

Data dari minat baca siswa diperoleh dari sebuah angket atau kuisioner skala Likert 1-4 yang bersifat tertutup. Kuisioner dibagikan kepada seluruh sampel penelitian yang berjumlah 72 siswa. Kuisioner terdiri dari 38 butir pernyataan yang selanjutnya harus dipilih 1 dari 4 opsi jawaban yang telah disediakan oleh siswa. Setiap siswa memberikan respon terhadap pernyataan

yang mencerminkan aspek frekuensi, waktu, kesadaran, dan kesenangan dalam membaca. Skor total dari kuisioner ini dipakai untuk menganalisis tingkat minat baca setiap siswa. Pemerolehan nilai minat baca siswa kelas VII MTsN 7 Kota Padang secara lengkap bisa dilihat dalam tabel 1 yang ada di bawah ini.

Tabel 1. Skor Minat Baca Siswa Kelas VII MTsN 7 Kota Padang

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	58	1	1,39
2	59	1	1,39
3	63	1	1,39
4	64	1	1,39
5	65	2	2,78
6	66	2	2,78
7	68	1	1,39
8	69	2	2,78
9	70	1	1,39
10	73	1	1,39
11	75	4	5,56
12	76	5	6,94
13	77	3	4,17
14	78	2	2,78
15	79	2	2,78
16	80	1	1,39
17	81	1	1,39
18	82	1	1,39
19	83	2	2,78
20	87	2	2,78
21	89	2	2,78
22	90	3	4,17
23	91	3	4,17
24	92	3	4,17
25	93	3	4,17
26	94	2	2,78
27	95	2	2,78
28	96	1	1,39
29	98	2	2,78
30	99	2	2,78
31	100	1	1,39
32	101	1	1,39

33	104	1	1,39
34	107	3	4,17
35	108	1	1,39
36	109	1	1,39
37	111	1	1,39
38	114	1	1,39
39	119	1	1,39
40	121	1	1,39
41	131	1	1,39
Jumlah	3615	72	100

Selanjutnya, deskripsi data skor minat baca siswa kelas VII MTsN 7 Kota Padang per indikator dijelaskan sebagai berikut. Terdapat empat indikator penilaian minat baca yaitu frekuensi, waktu, kesadaran, dan kesenangan dalam membaca. Untuk uraian yang lebih jelasnya lagi dapat diamati dalam tabel 2 yang ada di bawah ini.

Tabel 2. Minat Baca Siswa Kelas VII MTsN 7 Kota Padang Per Indikator

No	Indikator	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Frekuensi Membaca	36	2	2,78
		34	2	2,78
		33	2	2,78
		32	1	1,39
		31	2	2,78
		30	1	1,39
		29	2	2,78
		28	1	1,39
		27	1	1,39
		26	3	4,17
		25	9	12,50
		24	7	9,72
		23	6	8,33
		22	4	5,56
		21	3	4,17
		20	7	9,72
		19	5	6,94
		18	3	4,17
		17	2	2,78
		16	3	4,17
		15	2	2,78

		14	3	4,17
		11	1	1,39
2	Waktu Membaca	31	2	2,78
		30	1	1,39
		28	2	2,78
		26	5	6,94
		25	2	2,78
		24	4	5,56
		23	5	6,94
		22	5	6,94
		21	2	2,78
		20	7	9,72
		19	5	6,94
		18	13	18,06
		17	6	8,33
		16	4	5,56
		15	4	5,56
		14	2	2,78
		13	2	2,78
		12	1	1,39
3	Kesadaran Manfaat Membaca	34	2	2,78
		33	1	1,39
		30	2	2,78
		29	3	4,17
		28	2	2,78
		27	2	2,78
		26	8	11,11
		25	5	6,94
		24	4	5,56
		23	4	5,56
		22	6	8,33
		21	8	11,11
		20	8	11,11
		19	3	4,17
		18	7	9,72
		16	1	1,39
		15	5	6,94

		13	1	1,39
4	Kesenangan Membaca	30	1	1,39
		28	2	2,78
		27	4	5,56
		26	6	8,33
		25	8	11,11
		24	1	1,39
		23	5	6,94
		22	7	9,72
		21	3	4,17
		20	6	8,33
		19	4	5,56
		18	5	6,94
		17	9	12,50
		16	4	5,56
		15	1	1,39
		14	3	4,17
		13	1	1,39
		12	1	1,39

Mengacu pada data minat baca yang sudah dianalisis menggunakan program *SPSS 30.0 for Windows*, dari total 72 siswa yang menjadi sampel, diperoleh distribusi data minat baca dalam tabel 3 yang ada di bawah berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Data Minat Baca

Statistik	Nilai
N (Jumlah Sampel)	72
Skor Minimum	38
Skor Maksimum	86
Rata-rata (Mean)	57,07
Standar Deviasi	10,27
Modus	50,00
Median	57,89

Merujuk pada temuan dari riset yang ada dan temuan dari analisis data yang dperoleh, ditemukan bahwa minat baca siswa kelas VII MTsN 7 Kota Padang dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu, ‘hampir cukup’ (HC), ‘kurang’ (K), ‘kurang sekali’ (KS), dan ‘buruk’ (B). Nilai rata-rata yang diperoleh dari minat baca siswa kelas VII MTsN 7 Kota Padang adalah 57,07 dalam tingkat pada penguasaan (56% - 65%) yang berada dalam tingkat kualifikasi ‘cukup’ pada skala 10. Analisis dari tingkat minat baca siswa dijelaskan dalam uraian di bawah ini.

Indikator yang sangat dikuasai oleh siswa yaitu indikator frekuensi membaca dengan perolehan skor pada rata-rata 31,96 dalam tahap penguasaan (26% - 35%) berada dalam kualifikasi

'kurang sekali' (KS), yang berarti bahwa kebiasaan membaca di kalangan siswa masih sangat rendah. Krashen (2004) dalam *The Power of Reading* menyatakan bahwa semakin sering seseorang membaca, semakin baik kemampuan menulisnya. Membaca secara luas membantu seseorang dalam memahami struktur kalimat, kosakata, serta pola penyusunan teks yang baik. Jika frekuensi membaca rendah, maka kemampuan menulis juga akan terhambat.

Indikator yang kurang dikuasai yaitu indikator waktu membaca siswa kelas VII MTsN 7 Kota Padang dengan perolehan skor pada rata-rata 28,12 dalam tahap penguasaan (26% - 35%) termasuk dalam kualifikasi 'kurang sekali', yang berarti bahwa siswa menghabiskan sangat sedikit waktu untuk membaca dalam kesehariannya. Krashen (2004) dalam *The Power of Reading* menegaskan bahwa ketika semakin banyak waktu yang dihabiskan seseorang untuk membaca, semakin baik pula keterampilan menulisnya. Membaca dalam waktu yang cukup memungkinkan seseorang untuk memahami pola kalimat, kosakata, dan struktur teks yang benar. Jika siswa hanya membaca dalam waktu singkat atau tidak konsisten, maka dampak positif membaca terhadap keterampilan menulis tidak akan optimal.

Berdasarkan hasil analisis terhadap indikator frekuensi membaca dan waktu membaca, ditemukan bahwa kedua indikator tersebut memiliki nilai rata-rata 31,96 dan 28,12% dengan tingkat penguasaan 26% - 35%, yang tergolong dalam kategori "kurang sekali". Hasil ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki kebiasaan membaca yang sangat rendah, baik dari segi seberapa sering mereka membaca maupun berapa lama waktu yang mereka habiskan untuk membaca. Rendahnya frekuensi membaca mengindikasikan bahwa siswa tidak menjadikan membaca sebagai kebiasaan rutin, sedangkan rendahnya waktu membaca menunjukkan bahwa siswa tidak meluangkan cukup waktu untuk memahami isi bacaan secara mendalam.

2. Keterampilan Menulis Teks Berita

Data mengenai keterampilan dalam menulis sebuah teks berita siswa didapatkan melalui hasil dari perolehan tes menulis sebuah berita yang dilakukan oleh siswa kelas VII MTsN 7 Kota Padang. Penilaian terhadap keterampilan menulis teks berita mencakup beberapa aspek, yaitu struktur, kaidah kebahasaan, dan unsur-unsur teks berita. Setiap indikator dinilai berdasarkan dua aspek, yaitu P1 (skor keterampilan menulis) dan P2 (skor praktik menulis). Nilai akhir diperoleh dari rata-rata skor P1 dan P2. Penilaian untuk setiap aspek menggunakan skala Likert 1-4. Pemerolehan nilai keterampilan dalam menulis sebuah teks berita murid kelas VII di MTsN 7 Kota Padang secara lengkap bisa diamati pada tabel yang ada di bawah ini.

Tabel 4. Nilai Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII MTsN 7 Kota Padang

No	Skor (P1+P2)	Frekuensi	Persentase (%)
1	10	1	1,39
2	9	1	1,39
3	8,5	1	1,39
4	8	5	6,94
5	7,5	3	4,17

6	7	8	11,11
7	6,5	13	18,06
8	6	8	11,11
9	5,5	10	13,89
10	5	10	13,89
11	4,5	7	9,72
12	4	3	4,17
13	3,5	2	2,78
Jumlah	**85**	**72**	**100**

Selanjutnya, deskripsi data skor keterampilan dalam menulis teks berita siswa kelas VII MTsN 7 Kota Padang per indikator dijelaskan sebagai berikut. Tersedia tiga indikator dalam penilaian keterampilan menulis teks berita, yaitu ketepatan penggunaan struktur teks berita, ketepatan penggunaan kaidah kebahasaan teks berita, dan ketepatan penggunaan unsu-unsur teks berita. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Skor Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII MTsN 7 Kota Padang Per Indikator

No	Indikator	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ketepatan Penggunaan Struktur Teks Berita	4	1	1,39
		3,5	4	5,56
		3	10	13,89
		2,5	16	22,22
		2	18	25,00
		1,5	19	26,39
		1	4	5,56
2	Ketepatan Penggunaan Kaidah Kebahasaan Teks Berita	3,5	2	2,78
		3	5	6,94
		2,5	7	9,72
		2	18	25
		1,5	20	27,78
		1	20	27,78
3	Ketepatan Penggunaan Unsur-unsur Teks Berita	3,5	4	5,56
		3	7	9,72
		2,5	19	26,39
		2	18	25
		1,5	21	29,17
		1	3	4,17

Dari 72 siswa yang menjadi sampel, berdasarkan data keterampilan menulis teks berita setelah data diolah menggunakan *SPSS 30.0 for Windows,* diperoleh distribusi data minat baca sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Data Keterampilan Menulis Teks Berita

Statistik	Nilai
N (Jumlah Sampel)	72
Skor Minimum	29
Skor Maksimum	83
Rata-rata (Mean)	50,12
Standar Deviasi	10,95
Modus	54,17
Median	50,00

Merujuk pada temuan dari studi yang telah dilaksanakan dan temuan dari analisis data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa keterampilan dalam menulis sebuah teks berita siswa kelas VII MTsN 7 Kota Padang dikelompokkan menjadi 8 kategori yaitu ‘sempurna’, ‘baik sekali’, ‘baik’, ‘lebih dari cukup’, ‘cukup’, ‘hampir cukup’, ‘kurang’, ‘kurang sekali’, dan ‘buruk’. Skor rata-rata keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII MTsN 7 Kota Padang yaitu 50,12 dalam tingkat penguasaan 46% - 55% terletak pada tingkat ‘hampir cukup’ (HC). Keadaan ini terjadi karena siswa belum sepenuhnya sanggup menuangkan ide, pikiran, gagasan dan perasaan dalam bahasa tulis. Perhitungan dalam tingkat kemampuan siswa dalam menulis sebuah teks berita dijabarkan sebagai berikut ini. *Pertama,* indikator pada struktur teks berita memperoleh skor pada rata-rata sebesar 54,34 yang termasuk dalam kategori ‘hampir cukup’. *Kedua,* indikator kaidah kebahasaan teks berita memperoleh skor pada rata-rata 43,58 yang berada dalam kualifikasi ‘kurang’. *Ketiga,* indikator unsur-unsur teks berita memperoleh skor pada rata-rata 52,78 yang tergolong dalam kualifikasi ‘hampir cukup’.

Indikator yang diperoleh dan paling dipahami siswa yaitu indikator pada struktur teks berita dengan perolehan skor pada rata-rata 54,34 dalam tahap penguasaan (46% - 55%) berada dalam kualifikasi ‘hampir cukup’ pada tabel skala 10. Hasil ini mengindikasikan bahwa siswa sudah memiliki pemahaman dasar tentang struktur teks berita, tetapi masih mengalami kesulitan dalam menerapkannya secara tepat. Mereka sudah memahami bahwa berita terdiri dari kepala (*headline*), teras (*lead*), tubuh (*body*), dan ekor berita (*closing*), tetapi belum mampu menyusun bagian-bagian tersebut dengan benar dan efektif dalam tulisan mereka. Hyland (2004) dalam *Genre and Second Language Writing* menjelaskan bahwa menulis adalah keterampilan yang berkembang melalui paparan dan latihan terus-menerus. Dalam konteks teks berita, pemahaman struktur yang baik hanya dapat diperoleh jika siswa sering membaca dan menganalisis teks berita sebelum menulisnya sendiri.

Indikator yang belum dikuasai dengan baik oleh siswa yaitu indikator pada kaidah kebahasaan dalam teks berita dengan perolehan skor yang berada pada rata-rata 43,58 dalam tahap penguasaan (36% - 45%) tergolong dalam kualifikasi yang ‘kurang’ pada tabel skala 10. Hasil ini mengindikasikan bahwa pemahaman dan penerapan kaidah kebahasaan dalam penulisan berita masih belum optimal. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan unsur-unsur

kebahasaan yang sesuai dengan karakteristik teks berita, seperti; (1) penggunaan bahasa yang lugas dan objektif, siswa mungkin masih menggunakan bahasa yang kurang jelas atau subjektif dalam berita yang mereka tulis, (2) pemakaian kalimat langsung dan tidak langsung, kesalahan dalam menuliskan kutipan atau menyusun informasi dari sumber lain masih sering terjadi, (3) penggunaan kata kerja mental dan kata kerja aksi, dalam teks berita, kata kerja seperti melaporkan, mengungkapkan, menyatakan harus digunakan dengan tepat untuk menunjukkan fakta, tetapi siswa mungkin belum memahami perbedaannya secara baik, (4) pemakaian konjungsi kausalitas dan kronologis, teks berita membutuhkan konjungsi seperti karena, akibatnya, setelah itu, kemudian untuk menunjukkan hubungan sebab-akibat atau urutan peristiwa, namun siswa masih kurang dalam penerapannya. Dengan penerapan strategi yang tepat, diharapkan siswa dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan kaidah kebahasaan dalam teks berita, sehingga mereka dapat menulis berita yang lebih jelas, objektif, dan sesuai dengan standar kebahasaan yang berlaku.

3. Korelasi Antara Minat Baca dengan Keterampilan Menulis Teks Berita

Hasil perhitungan korelasi antara minat baca dengan keterampilan menulis teks berita ini melalui empat tahap pengujian diantara lain:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan metode Komlogorov-Smirnov test dengan bantuan program SPSS 30.0 *for windows* pada tingkat signifikansi 5%. Data dianggap berdistribusi normal apabila nilai p melebihi 0,05. Adapun tabel temuan yang diperoleh dari pengujian yang dilakukan tersebut diperlihatkan pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Minat Baca Siswa	,093	72	,200*	,977	72	,210
Keterampilan Menulis Teks Berita	,101	72	,066	,973	72	,132

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: hasil dari pengolahan data primer tahun 2025

Merujuk pada tabel tersebut, tersaji bahwa pada nilai signifikansi terhadap kedua variabel penelitian melebihi angka 0,05. Oleh sebab itu, bisa diambil kesimpulan bahwa semua data dari kedua variabel tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas diterapkan untuk memperoleh hasil apakah data dalam studi ini memperoleh kesamaan varians atau bisa dinyatakan homogen. Homogenitas data merupakan salah satu syarat dalam uji statistik parametrik, sehingga hasil analisis dapat lebih valid dan reliabel. Pengujian homogenitas dalam studi ini dilaksanakan dengan memanfaatkan uji Levene. Di bawah ini merupakan temuan dari pengujian homogenitas data yang telah dilakukan.

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Minat Baca Siswa	Based on Mean	1,451	9	59	,188
	Based on Median	,695	9	59	,710
	Based on Median and with adjusted df	,695	9	34,314	,708
	Based on trimmed mean	1,387	9	59	,215

Berdasarkan hasil uji Levene, nilai signifikansi (Sig.) untuk setiap variabel dibandingkan dengan taraf signifikansi α = 0,05. Jika diperoleh skor Sig. > 0,05, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang homogen. Di sisi lain, jika diperoleh skor Sig. < 0,05, maka hasil dari data yang diperoleh tidak homogen. Berdasarkan tabel temuan uji di atas, dapat diketahui bahwa perolehan nilai dari signifikansi pada variabel minat baca yaitu 0,215, yang melebihi angka 0,05. Untuk itu, dapat diambil kesimpulan bahwa data dari stu ini bersifat homogen, sehingga memungkinkan untuk dilakukan analasis lanjutan menggunakan uji statistik parametrik.

c. Uji Linieritas

Arah dilakukannya uji linieritas ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Uji linieritas antara kedua variabel tersebut dilakukan dengan menggunakan program SPSS 30.0 *for windows* melalui analisis *deviation from linearity* dari Uji F linier. Hubungan pada dua variabel atau lebih dinyatakan linier apabila nilai Fhitung < Ftabel pada tingkat signifikan 5%. Adapun temuan dari uji linieritas yang telah dilakukan dengan memanfaatkan bantuan program SPSS 30.0 *for windows* disajikan sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan Menulis Teks Berita * Minat Baca Siswa	Between Groups	(Combined)	8343,021	40	208,576	51,635	<,001
		Linearity	8157,951	1	8157,951	2019,586	<,001
		Deviation from Linearity	185,070	39	4,745	1,175	,324
	Within Groups		125,222	31	4,039		
	Total		8468,243	71			

Sumber: Diperoleh Dari Hasil Analisis Data Primer 2025

Merujuk dalam tabel tersebut, nilai F_{hitung} diketahui sebesar 1,175. Sementara itu, nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dengan jumlah N = 72 adalah 1,872. Dengan membandingkan hasil uji F terhadap nilai F_{tabel}, terlihat bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$. Temuan ini mengindikasikan bahwa terlihat korelasi yang bersifat linier pada minat baca dan keterampilan menulis teks berita.

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis diterapkan untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Dalam studi ini, pengujian hipotesis memanfaatkan metode Korelasi *Product Moment* yang dibantu menggunakan program SPSS 30.0 *for Windows*. Metode Korelasi *Product Moment* ini

dipilih berdasarkan dari data-data pada kedua variabel yang bersifat interval. Hipotesis yang disampaikan dalam pengujian Korelasi *Product Moment* yaitu yang tercantum di bawah ini.

H_0: Tidak terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara minat baca dan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VII MTsN 7 Kota Padang.

H_1: Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara minat baca dan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VII MTsN 7 Kota Padang. Berikut ini disajikan hasil dari perhitungan yang telah dilakukan dengan memanfaatkan program SPSS 30.0 for Windows.

Tabel 10. Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment

Correlations

		Minat Baca Siswa	Keterampilan Menulis Teks Berita
Minat Baca Siswa	Pearson Correlation	1	,982**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	72	72
Keterampilan Menulis Teks Berita	Pearson Correlation	,982**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	72	72

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Mengacu pada tabel di atas, dapat diketahui skor Koefisien Korelasi (r) atau rhitung sebesar 0,982. Fakta ini memperlihatkan adanya korelasi yang positif sebesar 0,982 antara minat baca dan kemampuan dalam menulis teks berita siswa. Setelah itu, dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan skor koefisien korelasi dengan skor rtabel. Apabila rhitung < rtabel maka dari itu Hipotesis nol diterima dan Hipotesis alternatif ditolak, di sisi lain apabila rhitung > rtabel maka dari itu Hipotesis alternatif diterima dan Hipotesis nol ditolak. Pada tahap signifikansi 5% pada jumlah sampel (N) sebanyak 72 siswa, diperoleh skor rtabel sebesar 0,235. Setelah dibandingkan, diketahui juga bahwa nilai rhitung > rtabel (0,982 > 0,235).

Tabel 11. Interpretasi Nilai r

No	Besarnya Nilai r	Interpretasi
1	0,800 – 1,00	Sangat Tinggi
2	0,600 – 0,800	Tinggi
3	0,400 – 0,600	Cukup
4	0,200 – 0,400	Rendah
5	0,00 – 0,200	Sangat Rendah

Merujuk pada temuan dari hasil pengujian menggunakan korelasi *Product Moment* di atas yang memperlihatkan skor r_{hitung} sebesar 0,982, sedangkan r_{tabel} pada tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,235. Karena r_{hitung} (0,982) > r_{tabel} (0,235), oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel minat baca (X) dan variabel keterampilan menulis teks berita (Y). Selain itu, berdasarkan interpretasi nilai koefisien korelasi (r), nilai 0,982 tercakup dalam kategori sangat tinggi. Hal tersebut memperlihatkan bahwa dinyatakan hubungan

diantara kedua variabel tersebut sangat kuat, sehingga perubahan pada variabel minat baca akan mempunyai dampak secara signifikan pada variabel keterampilan dalam menulis teks berita. Korelasi yang diperoleh dinyatakan bernilai positif, yang memperlihatkan bahwa korelasi yang dimiliki antara kedua variabel bersifat searah, yaitu ketika minat siswa terhadap membaca sangat tinggi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi juga kemampuan mereka dalam menulis sebuah teks berita.

Merujuk pada nilai r yang didapatkan, didapati bahwa perolehan skor dari korelasi pada kedua variabel dalam studi ini adalah 0,982. Untuk memahami kebeartian korelasi antara kedua variabel tersebut, setelah koefisien korelasi berhasil dihitung, selanjutnya dianalisis dengan uji kebeartian hipotesis. Berikut hasil pengujian kebeartian hipotesis yang terdapat dalam studi ini menggunakan teknik uji t berbantuan program SPSS 30.0 *for windows.*

Tabel 12. Hasil Perhitungan Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-9,364	1,411		-6,636	<,001
	Minat Baca Siswa	1,044	,024	,982	42,900	<,001

a. Dependent Variable: Keterampilan Menulis Teks Berita

Dengan memakai derajat kebebasan n-1 (72-1=71) dan taraf nyata 0,5 pada tabel distribus t untuk uji hipotesis terlihat batas signifikansi (ttabel) adalah 1,667. Mengingat bahwa hasil thitung (42,900) yang lebih besar daripada ttabel (1,667), maka bisa ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena dari hasil pengujian membuktikan bahwa hasil dari perolehan thtiung lebih besar daripada ttabel yaitu 42,900 > 1,667.

Merujuk pada temuan yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan signifikan antara minat baca siswa dan keterampilan mereka dalam menulis teks berita. Semakin tinggi minat siswa terhadap kegiatan membaca, semakin baik pula kemampuan mereka dalam menyusun teks berita. Temuan ini memperlihatkan bahwa kebiasaan membaca tidak sekadar memperluas pengetahuan, tetapi juga mendukung siswa memahami struktur teks, kaidah bahasa, serta unsur-unsur penting dalam penulisan berita. Oleh sebab itu, meningkatkan minat dalam membaca siswa dapat menjadi langkah strategis yang efektif untuk mengembangkan kemampuan menulis teks berita.

KESIMPULAN

Merujuk pada pemaparan data sebelumnya, termasuk hasil uji prasyarat analisis, analisis keseluruhan data, serta penjabaran mengenai korelasi antara minat baca dan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII MTsN 7 Kota Padang, pada umumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat membaca dan keterampilan menulis teks berita. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa semakin besar minat siswa dalam membaca, maka semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam menulis sebuah teks berita.

Mengacu pada hasil temuan penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, terdapat tiga poin kesimpulan. *Pertama*, tingkat minat baca siswa kelas VII MTsN 7 Kota Padang berada pada kategori 'cukup' (C). *Kedua*, pada keterampilan menulis teks berita siswa berada dalam kategori 'hampir cukup' (HC). *Ketiga*, ditemukan hubungan positif dan signifikan antara minat baca dan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VII MTsN 7 Kota Padang. Dengan derajat kebebasan n-1 (72-1=71) dan taraf signifikansi 95%, diperoleh thitung sebesar 42,900 yang lebih besar dari ttabel 1,667, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, semakin tinggi minat baca siswa, semakin tinggi pula keterampilan mereka dalam menulis teks berita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengutarakan rasa terima kasih yang mendalam kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang, serta pihak MTsN 7 Kota Padang atas dukungan dan fasilitas yang sudah diberikan dalam mendukung penyusunan artikel ini. Kontribusi dari kedua lembaga tersebut sangat membantu dalam penyelesaian artikel sebagai bagian dari persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan. Tanpa adanya kerja sama dan dukungan dari kedua institusi ini, penyusunan artikel tidak akan dapat berjalan dengan lancar dan optimal. Penulis juga menyampaikan apresiasi khusus kepada Bapak Dr. Amril Amir, M.Pd atas dedikasinya sebagai Dosen Pembimbing, serta kepada Ibu Muhana Yusuf S.Pd yang berperan sebagai guru pamong dengan memberikan bimbingan dan arahan selama pelaksanaan penelitian di MTsN 7 Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

Amir, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa di Daerah Terpencil Terdepan dan Tertinggal. *Empiricism Journal*, *4*(1), 296–301. https://doi.org/10.36312/ej.v4i1.1239

Amir, Amril. (2019, March). The effect of reading strategies and speed reading on students' reading comprehension skill in higher education. In Seventh International Conference on Languages and Arts (ICLA 2018) (pp. 409-412). Atlantis Press.

Firman, Sukirman, Aswar, N., & Mirnawati, M. (2021). Pengaruh Beberapa Faktor Determinan terhadap Peningkatan Minat BacaFirman, Sukirman, Aswar, N., & Mirnawati, M. (2021). Pengaruh Beberapa Faktor Determinan terhadap Peningkatan Minat Baca Mahasiswa. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra, 7(1), 46–6. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, *7*(1), 46–61.

Harnia, N. T., Meliasanti, F., & Setiawan, H. (2021). Analisis Framing Berita Perundungan pada Media Online Detik.Com dan Tribunnews.Com sebagai Bahan Ajar Teks Berita di SMP. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(5), 3145–3153. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1240

Hyland, K. (2004). *Genre and second language writing*. University of Michigan Press

Janah, N. M. (2014). *Hubungan Minat Baca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri Sekabupaten Bantul*.

Krashen, S. D. (2004). *The power of reading: Insights from the research*. Bloomsbury Publishing USA.

Maryuningsih. (2014). Hubungan Minat Membaca dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Se-gugus Kecamatan Kraton Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014. *Procedia Manufacturing*, *1*(22 Jan), 1–17.

Masnunah, F. U. (2020). Hubungan Penguasaan Kosakata dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Gugus Cut Meutia, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang. *Formulasi dan Uji Aktivitas Antibakteri Sediaan Krim Ekstrak Etanol Daun Ketapang (Terminalia Catappa L.) Terhadap Propionibacterium Acne DAN Staphylococcus Epidermidis SKRIPSI*, 1–146.

N. Zulni, R. Sartika, & E. Septia. (2022). Hubungan Minat Baca Dengan Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X Sma Pembangunan Laboratorium Unp. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, *11*(1), 54–63. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v11i1.998

Nilawati, N. (2016). Hubungan Minat Membaca Dengan Kemampuan Menulis Teks Pidato Siswa Kelas X Sma Negeri 7 Kota Lubuklinggau. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *2*(1), 9–21. https://doi.org/10.33369/diksa.v2i1.3222

Nurgiyantoro, B. (2001). Menulis secara populer. Jakarta: Pustaka Jaya

Safi'i, I., Rufaidah, I., Anggara, U. E., & Sobri, S. (2021). Instrumen Evaluasi Teks Berita Dalam Buku Teks BSE Bahasa Indonesia. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, *7*(2), 143–150. https://doi.org/10.30653/003.202172.179

Safitri, T. M., Susiani, T. S., & Suhartono, S. (2021). Hubungan antara Minat Membaca dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(5), 2985–2992. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1029

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta

Sukirman. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, *9*(2), 1–10. https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/42

Syofiani, S., Zaim, M., Ramadhan, S., & Agustina, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbahasa Siswa Melalui Pemanfaatan Media Teka-Teki Silang: Menciptakan Kelas Yang Menyenangkan. *Ta'dib*, *21*(2), 87. https://doi.org/10.31958/jt.v21i2.1232

Utami, K., Oktaviany, V., & Dwiprabowo, R. (2021). Hubungan Minat Membaca Dengan Keterampilan Menulis Narasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara 2021 SEMNARA*, 369–375.

Zidan. (2019). Hubungan minat baca dengan kemampuan memahami bacaan. *Kajian Teori*, *4*(Minat Baca), 7–36.